



Karakterisasi Pengelolaan Model Satuan Pendidikan Berbasis Alam di Sekolah Alam Bosowa

Andini Masya Putri¹, Ahlun Ansar², Hasmi Randa³, Arismunandar⁴,
Astrid Naila Yusuf⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: andinimasyaputri2301@gmail.com¹, ahlun.ansar@unm.ac.id²,
hasmiranda648@gmail.com³, arismunandar@unm.ac.id⁴,
astridnailayusuf2326@gmail.com⁵

ABSTRAK

Pendidikan berbasis alam merupakan pendekatan inovatif yang menekankan pembelajaran kontekstual, tematik integratif, dan pengalaman langsung melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan dan pengelolaan pendidikan berbasis alam di Sekolah Alam Bosowa, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan model pendidikan tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif pasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan di Sekolah Alam Bosowa berlangsung secara fleksibel, kreatif, dan menyenangkan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk aktif mengeksplorasi pengetahuan melalui kegiatan di alam terbuka. Selain itu, pembelajaran di sekolah ini mengintegrasikan nilai karakter, kepedulian lingkungan, dan kemandirian siswa melalui proyek lapangan dan kegiatan sosial. Model pendidikan berbasis alam ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pendidikan yang lebih berfokus pada pendekatan holistik, yang tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga emosional, sosial, dan ekologis. Penelitian ini menyarankan agar model pendidikan berbasis alam dapat diadaptasi dan diterapkan di sekolah-sekolah lain untuk mendukung perkembangan siswa yang lebih menyeluruh dan relevan dengan tantangan dunia nyata.

Kata Kunci: Model Satuan Pendidikan, Sekolah Alam Bosowa, Pembelajaran Berbasis Alam, Pendidikan Holistik, Observasi Lapangan.

ABSTRACT

Nature-based education is an innovative approach that emphasizes contextual, thematically integrated learning, and hands-on experience through the use of the environment as a learning resource. This approach emerged in response to the need for more relevant and holistic education. This study aims to describe the implementation and management of nature-based education at Bosowa Nature School and to identify factors that support the success of this educational model. The method used was a descriptive qualitative approach with data collection techniques such as passive participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The results show that education management at Bosowa Nature School is flexible, creative, and enjoyable. Teachers act as facilitators, guiding students to actively explore

knowledge through outdoor activities. In addition, learning at this school integrates character values, environmental awareness, and student independence through field projects and social activities. This nature-based education model has important implications for the development of education that focuses more on a holistic approach, encompassing not only academic aspects but also emotional, social, and ecological aspects. This study suggests that the nature-based education model can be adapted and implemented in other schools to support more holistic student development that is relevant to real-world challenges.

Keywords: Educational Unit Model, Sekolah Alam Bosowa, Nature-Based Learning, Holistic Education, Field Observation

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pondasi penting dalam membentuk kepribadian dan karakter individu yang akan mempengaruhi kehidupannya hingga dewasa. Hasanah dan Fajri (2022) menjelaskan bahwa pada masa anak-anak, terjadinya perkembangan yang sangat pesat, baik dalam aspek fisik, kognitif, emosional, maupun sosial, yang akan mempengaruhi pembentukan kepribadian dasar. Oleh karena itu, perkembangan anak tidak hanya melibatkan aspek fisik, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan perilaku, proses berpikir, serta moral dan sikapnya.

Masa ini menjadi waktu yang sangat menentukan karena kepribadian anak akan membawa dampak besar bagi kehidupannya di masa depan. Dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompleks, sistem pendidikan di Indonesia kini dituntut untuk tidak hanya berfokus pada aspek akademik semata, tetapi juga pada pembentukan karakter, kemandirian, dan kepedulian terhadap lingkungan. Oleh karena itu, pengembangan model pendidikan berbasis alam menjadi salah satu solusi inovatif untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pendidikan berbasis alam mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pengalaman langsung yang memungkinkan siswa berinteraksi lebih dekat dengan lingkungan (Sund & Leclercq, 2011).

Pendidikan berbasis alam adalah sebuah pendekatan yang menekankan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber utama belajar. Konsep ini tidak hanya mencakup pengajaran tentang alam, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai karakter, sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan melalui pengalaman langsung. Sobel (2004) menyatakan bahwa pendekatan berbasis alam memungkinkan anak-anak untuk belajar secara lebih holistik, dengan menghubungkan pembelajaran akademik dengan dunia nyata, seperti melalui kegiatan eksplorasi alam, proyek berbasis tempat, dan pemecahan masalah di lapangan.

Dalam pengelolaan pendidikan berbasis alam, kurikulum menjadi elemen kunci yang harus dirancang secara holistik dan integratif. Susiloningsih (2016) menyebutkan bahwa model pembelajaran yang sistematis dan kontekstual berperan sebagai pedoman dalam merencanakan pengalaman belajar yang bertujuan mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, pendidikan berbasis alam tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan akademik, tetapi juga pengembangan karakter siswa. Di Sekolah Alam Bosowa, kurikulum dirancang agar pembelajaran yang berlangsung tidak hanya ada di ruang kelas, melainkan juga di luar ruang kelas, sehingga siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung yang lebih nyata dan mendalam.

Namun, penerapan model pendidikan berbasis alam memerlukan pengelolaan yang matang. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mengelola kurikulum, yang memungkinkan integrasi antara pembelajaran teori dan pengalaman langsung

di alam. Selain itu, peran tenaga pendidik yang kompeten dalam memfasilitasi proses belajar juga sangat krusial. Guru dalam model pendidikan berbasis alam tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami konsep-konsep ilmiah dan sosial melalui pengalaman nyata di alam (Wells & Evans, 2003)

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan berbasis alam memiliki berbagai manfaat. Sobel (2004) dalam *Place-Based Education* menekankan pentingnya pendekatan berbasis tempat dan alam untuk mendalami karakteristik lokal, serta meningkatkan rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan. Sobel juga menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis alam dapat mengurangi stres anak, meningkatkan kreativitas, serta memperkuat hubungan sosial di antara siswa.

Di Indonesia, meskipun pendidikan berbasis alam mulai berkembang, penerapannya dalam konteks pendidikan anak usia dini masih terbatas. Ahmad (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa banyak sekolah yang telah mengadopsi model ini, namun mereka masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan kurikulum dan peran pendidik yang belum sepenuhnya optimal dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis alam. Yuliani (2017) juga menambahkan bahwa meskipun banyak sekolah mengimplementasikan kurikulum berbasis alam, integrasi antara kurikulum akademik dan pengalaman alam di lapangan masih kurang maksimal. Penelitian ini penting karena tidak banyak yang membahas pengelolaan model satuan pendidikan berbasis alam dalam konteks Sekolah Alam Bosowa, khususnya dalam hal pengelolaan kurikulum yang terintegrasi dengan alam dan nilai-nilai karakter siswa.

Penerapan model satuan pendidikan berbasis alam menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait dengan pengelolaan kurikulum yang efektif, serta pengelolaan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis alam. Sebagian besar sekolah yang mengadopsi model ini masih belum sepenuhnya dapat mengintegrasikan alam sebagai sumber belajar yang efektif dan sistematis. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi guru dalam hal mengelola pengalaman pembelajaran di luar ruang kelas juga menjadi kendala dalam implementasi model ini. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih lanjut bagaimana Sekolah Alam Bosowa mengelola model satuan pendidikannya dalam mengintegrasikan alam sebagai sumber belajar utama.

Sebagian besar penelitian tentang pendidikan berbasis alam lebih banyak dilakukan di luar negeri, seperti yang dilakukan oleh Sobel (2004) dan (Wells & Evans, 2003). Namun, di Indonesia, masih sangat sedikit penelitian yang membahas secara mendalam pengelolaan model satuan pendidikan berbasis alam, terutama dalam konteks PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dengan menggali bagaimana Sekolah Alam Bosowa mengelola kurikulum berbasis alam dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar, serta peran tenaga pendidik dalam memfasilitasi pembelajaran yang holistik. Penelitian ini akan memperkaya kajian mengenai pendidikan berbasis alam yang relevan dengan konteks pendidikan di Indonesia.

Pengelolaan satuan pendidikan di sekolah dasar merupakan unit yang paling bawah untuk melakukan suatu perencanaan program pendidikan disertai dengan pembuatan keputusan dan implementasinya secara komprehensif bagi pemenuhan kebutuhan pada satuan pendidikan. sebagai satuan pendidikan memiliki fungsi utama untuk mencetak insan generasi muda yang memiliki kemampuan bersaing, berpikir kritis, kreatif dan inovatif, mampu dan terampil berkomunikasi, bekerjasama

dan berkolaborasi, serta memiliki kepercayaan diri. Pengelolaan satuan pendidikan ber-muara kepada kualitas sekolah meliputi masukan, proses, lulusan dan daya serap tentunya diharapkan ideal sesuai dengan standar pelayanan yang berlaku, siapa pun pelaksananya di sekolah dasar perlu memiliki kesadaran diri dalam mempersiapkan lulusan untuk siap menghadapi kehidupannya nyatanya, kesadaran diri yang memerlukan tindakan-tindakan konkret dan komprehensif tanpa tindakan – tindakan tersebut tidak akan mencapai hasil yang maksimal dan tidak akan terarah dalam tindakan-tindakannya (Nurochmah., 2019)

Urgensi dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai penerapan dan pengelolaan pendidikan berbasis alam dalam pendidikan anak usia dini di Indonesia. Sekolah Alam Bosowa sebagai studi kasus dapat memberikan model yang dapat diadaptasi oleh sekolah-sekolah lain yang ingin mengimplementasikan pendidikan berbasis alam. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kurikulum pendidikan berbasis alam di Indonesia.

Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan karakterisasi pengelolaan model satuan pendidikan yang diterapkan pada sekolah alam bosowa, dengan meninjau aspek peserta didik, tenaga pendidik, sistem pembelajaran, serta kurikulum pada sekolah alam bosowa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai pengelolaan model satuan pendidikan berbasis alam yang diterapkan di Sekolah Alam Bosowa. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang terjadi di lapangan, tanpa berfokus pada pengukuran kuantitatif, melainkan lebih pada deskripsi mendalam terhadap pengalaman dan praktik di sekolah tersebut (Sugiyono, 2016). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Alam Bosowa, yang terletak di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, pada bulan Oktober 2025.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah di Sekolah Alam Bosowa. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, di mana informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Kepala sekolah dipilih karena memiliki wawasan yang luas tentang kebijakan, visi, dan misi sekolah, serta pengelolaan kurikulum yang berbasis alam. (Arikunto, 2010).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pendekatan partisipatif pasif, yaitu peneliti hadir di sekolah untuk melihat proses belajar mengajar di luar kelas, interaksi guru dan siswa, serta bagaimana lingkungan dimanfaatkan sebagai media belajar. Peneliti tidak ikut dalam kegiatan, hanya mencatat dan mendokumentasikan apa yang terjadi. Selain itu, dilakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua untuk mendapatkan informasi tentang pengelolaan kurikulum, metode belajar, dan dampak pendidikan berbasis alam bagi perkembangan anak. Wawancara bersifat semi-terstruktur agar informan dapat bercerita lebih bebas (Slamet, 2014). Teknik dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara.

Data penelitian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (2014), melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti memilih dan menyaring data agar tetap fokus pada topik

penelitian. Data yang sudah dipilih kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi yang runtut dan mudah dipahami. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan untuk menemukan pola dan makna dalam pengelolaan pendidikan berbasis alam di Sekolah Alam Bosowa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Peserta Didik

Sekolah Alam Bosowa memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan peserta didik secara holistik, yang mencakup aspek akademik, sosial, emosional, dan karakter. Peserta didik yang terdaftar di sekolah ini berasal dari berbagai kelompok usia, mulai dari bayi (3 bulan) hingga tingkat Sekolah Dasar (SD). Dalam kegiatan pembelajaran, Sekolah Alam Bosowa berfokus pada penciptaan pengalaman belajar yang kontekstual sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Hal ini sangat relevan dengan teori perkembangan anak, yang menekankan bahwa pendidikan di usia dini seharusnya memperhatikan perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak (Sujiono, 2017).

Rasio guru dan siswa di Sekolah Alam Bosowa cukup ideal, seperti pada tingkat SD yang memiliki 68 siswa dengan 4 guru, sehingga rasio menjadi 1:16. Rasio ini memungkinkan guru untuk memberikan perhatian lebih kepada setiap siswa, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan personal. Dengan pendekatan ini, Sekolah Alam Bosowa menekankan pentingnya kualitas interaksi antara guru dan siswa, yang merupakan salah satu prinsip pendidikan progresif yang banyak diterapkan dalam konteks pendidikan di Indonesia.

Peserta didik di Sekolah Alam Bosowa juga terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan lingkungan, yang mengarah pada pembentukan karakter anak. Melalui berbagai proyek sosial dan kegiatan yang berorientasi pada alam, anak-anak belajar untuk berkolaborasi, peduli terhadap lingkungan, dan mengembangkan sikap kepedulian sosial. Pembelajaran berbasis alam ini memberikan pengalaman langsung yang mendalam bagi anak-anak, sesuai dengan konsep pendidikan karakter yang banyak diterapkan di Indonesia.

Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik di Sekolah Alam Bosowa memiliki latar belakang pendidikan yang sangat relevan dengan bidang yang mereka ajar, yaitu PG-PAUD dan PGSD. Sebagian besar tenaga pendidik berusia muda dan memiliki semangat tinggi dalam mengajar serta berinovasi. Pemilihan tenaga pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan tersebut sejalan dengan filosofi pendidikan berbasis alam yang diterapkan, yang mengharuskan guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung.

Sekolah ini juga rutin mengadakan pelatihan bagi guru setiap tiga bulan untuk meningkatkan keterampilan pedagogis mereka. Pelatihan tersebut memastikan bahwa guru tetap mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan berbasis alam. Hal ini mencerminkan pengelolaan sumber daya manusia yang efektif, dengan penekanan pada pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan (Kosasih, 2018). Program pelatihan terstruktur ini bertujuan untuk menjaga kualitas pendidikan dan memastikan para guru memiliki kemampuan yang memadai dalam menyampaikan materi dan memfasilitasi proses belajar mengajar dengan baik.

Selain itu, hubungan antara guru dan orang tua sangat diperhatikan. Setiap hari, guru memberikan laporan mengenai perkembangan anak kepada orang tua, yang merupakan bagian dari upaya untuk menjaga komunikasi terbuka antara sekolah dan keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat memperbaiki hasil belajar anak secara signifikan, karena orang tua menjadi bagian aktif dalam proses pembelajaran yang terjadi di sekolah (Koesoema, 2017).

Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Alam Bosowa didesain untuk memberikan pengalaman belajar yang autentik dan kontekstual, memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media utama untuk belajar. Sekolah ini mengutamakan experiential learning atau pembelajaran berbasis pengalaman, di mana siswa terlibat dalam proyek-proyek lapangan yang berkaitan dengan lingkungan, pertanian, dan sosial. Pendekatan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Sistem pembelajaran ini juga menyesuaikan dengan usia dan tingkat kemampuan siswa. Di tingkat baby class dan playgroup, pembelajaran lebih mengutamakan permainan yang bertujuan untuk mengembangkan motorik dan keterampilan sosial anak. Sementara di tingkat TK dan SD, pembelajaran mulai memasukkan konsep-konsep kognitif yang lebih kompleks, namun tetap mempertahankan pendekatan berbasis pengalaman. Dengan demikian, sistem pembelajaran ini mencerminkan penerapan pendidikan yang berbasis pada kebutuhan perkembangan anak (Sujiono, 2017).

Selain itu, sekolah ini juga mengintegrasikan pendekatan pembelajaran berbasis kolaborasi, di mana siswa diajak untuk bekerja dalam kelompok, mengembangkan keterampilan sosial, serta belajar pentingnya kerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah ini tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pengembangan keterampilan sosial siswa, sesuai dengan prinsip pendidikan yang menekankan pada pengembangan karakter sosial (Suryani, 2020).

Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di Sekolah Alam Bosowa berfokus pada pengembangan karakter dan kecerdasan anak secara holistik, mencakup lima aspek: afektif, kognitif, sosial, bahasa, psikomotorik, dan estetika. Kurikulum ini jelas berbeda dengan kurikulum di sekolah-sekolah formal lainnya yang lebih berorientasi pada pencapaian akademik dan hasil ujian. Sekolah Alam Bosowa menekankan pendidikan yang berorientasi pada proses, di mana siswa diberikan kesempatan untuk berkembang melalui pengalaman yang mendalam dan berkelanjutan.

Proses pembelajaran yang digunakan di Sekolah Alam Bosowa mengadopsi pendekatan Project-Based Learning (PBL), di mana siswa terlibat dalam proyek nyata yang melibatkan penelitian, diskusi, dan penerapan konsep-konsep yang telah dipelajari. (*Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Pendek*, n.d.) Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih kontekstual dan aplikatif, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Sejalan dengan ini, kurikulum berbasis alam memungkinkan siswa untuk belajar dari lingkungan sekitar mereka, yang semakin memperkaya pengalaman belajar anak.

Sekolah Alam Bosowa tidak menggunakan sistem peringkat atau ujian sebagai evaluasi, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran lebih diutamakan daripada hasil akhir. Hal ini sesuai dengan filosofi pendidikan yang mengutamakan pengembangan minat dan bakat siswa tanpa adanya tekanan kompetitif. Selain itu, komunikasi yang intens antara guru dan orang tua memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai perkembangan siswa dan mengaktifkan peran orang tua dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah (Koesoema, 2017).

Pembahasan Peserta Didik

Berdasarkan hasil yang diperoleh, Sekolah Alam Bosowa berhasil mengimplementasikan pendidikan yang berorientasi pada perkembangan karakter anak, dengan penekanan pada aspek sosial, emosional, dan kognitif. Dengan adanya rasio guru dan siswa yang ideal, guru memiliki kesempatan untuk memberikan perhatian personal kepada setiap anak. Hal ini sangat mendukung pendekatan pendidikan progresif yang menekankan kualitas interaksi dan kolaborasi dalam proses belajar mengajar (Suryani, 2020).

Pembelajaran berbasis alam juga memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan karakter siswa, yang sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang banyak diterapkan di Indonesia.

Pendekatan ini membuktikan bahwa pendidikan tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial anak. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis alam dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan dan memfasilitasi pembentukan perilaku sosial yang positif.

Selain itu, proyek-proyek sosial dan kegiatan kolaboratif di Sekolah Alam Bosowa telah memberikan dampak positif dalam mengembangkan nilai-nilai kerjasama dan kepedulian terhadap sesama, yang menjadi bagian penting dalam pendidikan anak di usia dini.

Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik di Sekolah Alam Bosowa memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung filosofi pendidikan berbasis alam. Dengan latar belakang pendidikan PG-PAUD dan PGSD, serta semangat yang tinggi, guru-guru ini mampu mengimplementasikan pembelajaran yang bersifat holistik dan berbasis pengalaman. Pelatihan rutin yang dilakukan setiap tiga bulan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pedagogik guru, memastikan mereka dapat beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan berbasis alam (Kosasih, 2018).

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak juga merupakan salah satu kekuatan utama dalam model pendidikan di Sekolah Alam Bosowa. Dengan adanya laporan harian mengenai perkembangan siswa, orang tua dapat memantau dan mendukung proses belajar anak di rumah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dapat meningkatkan hasil belajar anak secara signifikan (Koesoema, 2017). Model pengelolaan pendidikan yang melibatkan pihak sekolah dan keluarga ini sangat mendukung keberhasilan pendidikan di Sekolah Alam Bosowa.

Sistem Pembelajaran dan Kurikulum

Sistem pembelajaran yang berbasis pengalaman dan melibatkan kegiatan kolaboratif memberikan keuntungan signifikan bagi siswa. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang bersifat kontekstual, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis alam juga meningkatkan kesadaran sosial siswa terhadap lingkungan dan masyarakat (Zain, 2019). Pendekatan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung sangat efektif dalam mengembangkan berbagai aspek kecerdasan siswa, terutama dalam meningkatkan keterampilan sosial dan karakter mereka.

Kurikulum yang berfokus pada pendidikan holistik, dengan menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik, sesuai dengan kebutuhan anak di usia dini. Hal ini juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas anak, yang sangat penting dalam dunia pendidikan saat ini (Suryani, 2020). Dengan tidak adanya ujian dan sistem peringkat, sekolah ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang tanpa tekanan kompetitif, yang mendukung pengembangan minat dan bakat anak secara maksimal

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Sekolah Alam Bosowa menerapkan model satuan pendidikan yang berorientasi pada pendidikan holistik dan pembelajaran berbasis alam. Sekolah ini menyelenggarakan beberapa jenjang pendidikan mulai dari baby class, playgroup, taman kanak-kanak, hingga sekolah dasar dengan sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Pembelajaran difokuskan pada pengembangan enam domain utama, yaitu aspek afektif, kognitif, sosial, bahasa, psikomotorik, dan estetik.

Proses belajar di Sekolah Alam Bosowa menekankan kolaborasi dan pengalaman langsung, bukan pada kompetisi akademik. Sistem tanpa peringkat dan interaksi yang intens antara guru dan orang tua menunjukkan bahwa sekolah ini mengedepankan nilai kebersamaan, komunikasi, dan kepercayaan dalam mendukung tumbuh kembang anak. Rasio guru dan siswa yang seimbang serta adanya pelatihan rutin bagi tenaga pendidik memperlihatkan komitmen sekolah terhadap kualitas pembelajaran.

Dari segi pendanaan, sekolah menjalankan sistem mandiri tanpa bantuan pemerintah, di mana seluruh biaya berasal dari kontribusi orang tua. Meskipun menghadapi kendala seperti keterbatasan ekonomi dan kemampuan digital sebagian orang tua, sekolah tetap berupaya menjaga mutu layanan pendidikan dengan pendekatan yang fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan anak. Secara keseluruhan, model satuan pendidikan di Sekolah Alam Bosowa mencerminkan praktik pendidikan yang humanis, adaptif, dan berkelanjutan, serta dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lain yang ingin mengembangkan sistem belajar yang berpihak pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H. (2015). *Pendidikan berbasis alam: Penerapan dalam sistem pendidikan Indonesia*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

- Culter, D., & Ickes, W. (2018). The role of experiential learning in environmental education: A case study. *Environmental Education Journal*, 15(3), 45–61.
- Hasanah, A., & Fajri, R. (2022). Perkembangan karakter anak usia dini dalam pendidikan berbasis alam. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 234–249.
- Jannah, D. M., Hidayat, M. T., Ibrahim, M., & Kasiyun, S. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3378–3384. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1350>
- Koesoema, D. (2017). *Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di era global*. Jakarta: Kencana.
- Kosasih, E. (2018). *Manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Muafiah Nur, A., Nandu, A., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., Muhammadiyah Makassar, U., Sdn, U., Ase, L., & Bone, K. (2023). METODE OUTDOOR LEARNING DALAM PENERAPANNYA TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA UPT SDN 49 LAPPO ASE KABUPATEN BONE. In *JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* (Vol. 8).
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen pendidikan berbasis alam: Menyongsong era pendidikan yang mengedepankan kecerdasan alam*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurochmah, A., Sutisnawati, A., & Wardana, A. E. (2019). PENGELOLAAN SATUAN PENDIDIKAN DALAM RANGKA MENCETAK INSAN GENERASI MUDA YANG UNGGUL DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Holistika*, 3(2), 73–80. <https://doi.org/10.24853/holistika.3.2.73-80>
- Ridwan, M. (2018). *Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Slamet, S. (2014). *Kualitatif dalam penelitian pendidikan: Teori dan praktik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, S. (2017). *Pendidikan anak usia dini: Perspektif teori dan praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sund, K., & Leclercq, B. (2011). Outdoor learning in the educational context: Benefits and challenges. *Journal of Education*, 42(2), 115–132.
- Suryani, I. (2020). *Pendidikan progresif dan pengembangan karakter siswa*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, A. (2015). *Pendidikan anak usia dini: Teori dan praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- bel, D. (2004). *Place-based education: Connecting classroom and community*. Great Barrington, MA: Orion Society.
- Wells, N. M., & Evans, G. W. (2003). Nearby nature: A buffer of life stress among rural children. *Environment and Behavior*, 35(3), 311–330. <https://doi.org/10.1177/0013916503035003001>
- Zain, M. (2019). *Pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) dalam pendidikan anak usia dini*. Malang: UMM Press.